

Membangun Kewarganegaraan Aktif dalam Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Pendidikan Kewarganegaraan

Ghefira Nur Fatimah U, Najwa Azzahra S, Nazwa Aulia A, Rifda Maudy H.P

Universitas Siliwangi

Email: ghefirautami218@gmail.com , nazwaauliaazzahra0903@gmail.com ,
najwaaes08@gmail.com , rifdamaudyhp@gmail.com

Abstrak:

Dalam era digital yang semakin maju, penting bagi pendidikan kewarganegaraan untuk mengakomodasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang dihadapi oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Artikel ini menjelajahi tantangan dan peluang yang terkait dengan membangun kewarganegaraan aktif dalam era digital, serta fokus pada peran pendidikan kewarganegaraan dalam menghadapinya.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Kewarganegaraan aktif, Era Digital, Tantangan Peluang.

Abstract:

In the increasingly advanced digital era, it is important for civics educations to accommodate challenges and take advantage of the opportunities faced by development in information and communication technology. This article explores the challenges and opportunities associated with actively building a nation in the digital age, and focuses on the role of the nations education in dealing with it.

Keywords: Citizenship Education, Active Citizenship, Digital Age, Opportunity Challenges.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital, seperti media sosial, platform daring, dan akses mudah terhadap informasi, telah mengubah cara kita berinteraksi, berpartisipasi, dan memahami kewarganegaraan. Namun, ini juga membawa tantangan dalam membangun kewarganegaraan aktif yang inklusif, kritis, dan berkelanjutan. Pendidikan kewarganegaraan harus mengakui dan mengatasi tantangan ini, sambil mengoptimalkan peluang yang disediakan oleh era digital.

METODE

Studi ini didasarkan pada tinjauan literatur dan analisis konten yang melibatkan sumber-sumber yang relevan dengan pendidikan kewarganegaraan, kewarganegaraan digital, teknologi informasi, dan perkembangan media sosial. Data yang dianalisis mencakup artikel penelitian, buku, kebijakan pendidikan, dan sumber-sumber terpercaya lainnya yang terkait dengan topik yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tantangan dalam membangun kewarganegaraan aktif

a. Informasi yang tidak akurat dan berita palsu: Era digital mempercepat penyebaran informasi yang tidak dapat dipercaya, mengancam pemahaman yang akurat dan kritis tentang isu-isu kewarganegaraan.

b. Filter bubble dan polarisasi: Penggunaan media sosial dapat menyebabkan isolasi dalam “gelembung filter” yang menghambat pemahaman yang luas dan inklusif tentang pespektif kewarganegaraan yang beragam.

c. Kurangnya literasi digital dan kewarganegaraan digital: Pendidikan Kewarganegaraan harus memperkuat literasi digital dan membantu siswa memahami etika, tanggung jawab, dan dampak sosial dan penggunaan teknologi.

B. Peluang bagi Pendidikan Kewarganegaraan

a. Partisipasi dan keterlibatan yang luas: Teknologi digital memungkinkan partisipasi yang lebih mudah dan keterlibatan yang lebih luas dalam diskusi kewarganegaraan, baik secara lokal maupun global.

b. Aksesibilitas dan inklusivitas: Teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan akses yang lebih besar ke sumber daya, pendidikan, dan informasi tentang kewarganegaraan, yang dapat memperkuat inklusivitas dalam pendidikan kewarganegaraan.

C. Strategi Inovatif dalam Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan perlu mengadopsi strategi inovatif untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh era digital. Berikut ini beberapa strategi inovatif yang dapat diterapkan dalam pendidikan kewarganegaraan:

1. Pembelajaran berpusat pada siswa dalam konteks digital

Dalam era digital, pendidikan kewarganegaraan dapat mengadopsi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif, adaptif, dan personal. Misalnya, penggunaan platform e-learning, aplikasi mobile, dan permainan edukasi online dapat membantu siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran kewarganegaraan, membangun keterampilan analisis, kritis, dan kolaboratif, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang isu-isu kewarganegaraan yang relevan.

2. Kolaborasi dan proyek berbasis pendekatan pembelajaran

Pendidikan kewarganegaraan juga dapat menerapkan strategi kolaboratif dan proyek berbasis pembelajaran. Melalui kerja tim, siswa dapat bekerja bersama dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mengatasi masalah kewarganegaraan di lingkungan mereka. Pendekatan ini dapat melibatkan siswa dalam kegiatan nyata, seperti proyek komunitas, kampanye advokasi, atau inisiatif pengabdian masyarakat. Selain itu, teknologi digital juga dapat digunakan untuk memfasilitasi kolaborasi online antara siswa dari berbagai daerah atau negara, sehingga

meningkatkan pemahaman mereka tentang keragaman kewarganegaraan dan memperkuat keterhubungan lintas budaya.

3 Pengembangan literasi media dan literasi digital

Penting bagi pendidikan kewarganegaraan untuk memberikan perhatian khusus pada pengembangan literasi media dan literasi digital. Siswa perlu dilatih untuk mengenali, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang mereka temui di media sosial dan platform digital lainnya. Mereka juga perlu memahami bagaimana media sosial dan algoritma platform mempengaruhi persepsi dan perilaku kewarganegaraan. Dengan mengembangkan literasi media dan literasi digital, siswa dapat menjadi konsumen yang cerdas dan kritis terhadap informasi, serta mampu menggunakan teknologi digital dengan etika dan tanggung jawab dalam menjalankan peran mereka sebagai warga negara yang aktif dan berpartisipasi.

D. Implementasi Pendekatan Inovatif dalam Pendidikan Kewarganegaraan

Pendekatan inovatif dalam pendidikan kewarganegaraan dapat diimplementasikan melalui berbagai strategi dan metode pembelajaran. Berikut beberapa contoh implementasi pendekatan inovatif dalam pendidikan kewarganegaraan:

1. Penggunaan media sosial sebagai platform diskusi kewarganegaraan

Media sosial dapat dimanfaatkan sebagai platform untuk melibatkan siswa dalam diskusi kewarganegaraan yang aktif dan berarti. Guru dapat membuat grup kelas atau forum online di media sosial yang memungkinkan siswa berbagi pendapat, mengajukan pertanyaan, dan berdiskusi tentang isu-isu kewarganegaraan yang relevan. Dalam konteks ini, penting bagi guru untuk memfasilitasi diskusi yang konstruktif, mengedepankan penghormatan terhadap pandangan yang berbeda, dan memastikan kesetaraan partisipasi di antara siswa.

2. Proyek berbasis teknologi digital untuk advokasi sosial

Advokasi merupakan dasar dari praktik sosial. Salah satu premis yang membedakan antara sosial dan bidang layanan manusia lainnya adalah kebutuhan mendasar untuk bekerja menuju kesetaraan dan keadilan sosial bagi setiap penduduk. Bentuk advokasi tradisional berkisar dari mengorganisir demonstrasi dan kegiatan pendidikan masyarakat hingga mengubah kebijakan lokal, negara bagian, dan federal yang menangani ketidakadilan sosial. Advokasi untuk populasi klien kami diperlukan di arena politik, ekonomi, sosial, dan lingkungan. Advokasi diri digital adalah cara untuk melibatkan dan memberdayakan setiap populasi klien menuju perubahan. Dalam pendidikan kewarganegaraan dapat melibatkan berbagai elemen dan metode untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa dalam isu-isu sosial. Di bawah ini ada beberapa langkah yang dapat Anda ambil untuk mengimplementasikan proyek tersebut:

1. Identifikasi Isu Sosial: Pilih isu sosial yang relevan dan penting untuk dipelajari oleh siswa. Misalnya, isu seperti kesetaraan gender, keberlanjutan lingkungan, hak asasi manusia, atau masalah kemiskinan.

2. Riset dan Pemahaman: Lakukan riset mendalam tentang isu sosial yang dipilih, termasuk penyebab, dampak, dan upaya advokasi yang telah dilakukan. Dapatkan pemahaman yang kuat tentang isu tersebut agar dapat menyampaikannya dengan baik kepada siswa.

3. Kembangkan Materi Pembelajaran: Gunakan teknologi digital untuk mengembangkan materi pembelajaran yang menarik, informatif, dan mudah dipahami. Misalnya, buat video

edukatif, presentasi multimedia, infografis interaktif, atau modul interaktif yang menggabungkan teks, gambar, dan video.

4. Pembuatan Konten Multimedia: Libatkan siswa dalam pembuatan konten multimedia yang relevan dengan isu sosial. Ajarkan mereka keterampilan seperti pengeditan video, desain grafis, atau produksi podcast sehingga mereka dapat menciptakan konten yang menarik dan informatif.

3. Integrasi literasi media dan literasi digital dalam kurikulum

Integrasi media pembelajaran merupakan bentuk integrasi teknologi ke dalam dunia pendidikan. Media adalah segala alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa menyerap informasi yang disampaikan oleh guru agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Penggunaan media sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Salah satunya adalah media pembelajaran berbasis komputer. Dengan menggunakan komputer sebagai media pembelajaran, guru harus dapat menyampaikan konten dengan cara yang lebih menarik dan meningkatkan hasil belajar. Teknologi mempengaruhi pendidikan dalam hal penggunaan media dalam proses pembelajaran. Literasi digital adalah minat, sikap, dan kecakapan individu dalam mengoptimalkan penggunaan Smenganalisis, serta mengevaluasi suatu informasi, mengonstruksi pengetahuan baru, melakukan, dan berkomunikasi dengan orang lain sehingga dapat ikut serta berperan aktif dalam masyarakat. Untuk mencari sumber internet dari berbagai situs, maka siswa memerlukan literasi digital yang dapat membekali mereka memilih informasi dengan benar, menganalisis secara kritis, dan berkomunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media sosial. Kemampuan literasi digital ini dapat dipertimbangkan sebagai salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam diri peserta didik.

KESIMPULAN

Pendidikan kewarganegaraan perlu memahami dan merespon tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh era digital. Melalui strategi inovatif dan pengembangan literasi digital yang kuat, pendidikan kewarganegaraan dapat membentuk generasi muda yang aktif, responsif, dan bertanggung jawab dalam menjalankan peran mereka sebagai warga Negara di era digital. Pendidikan karakter di era digital menghadirkan tantangan dan peluang yang berbeda. Riset menunjukkan bahwa era digital menawarkan peluang positif bagi implementasi pembangunan karakter. Mempelajari karakter digital lebih dari sekadar iseng-iseng. Tantangannya adalah untuk memberikan kesempatan belajar yang berkualitas, pembuat kebijakan harus berpartisipasi aktif dalam pengembangan pembelajaran karakter digital yang berkelanjutan untuk memastikan implementasi pembelajaran digital yang efektif.

Saran dari kelompok kami, peluang di era digital ini harus mengembangkan literasi yang lebih pekat dan harus mengembakan hal hal yang positif tidak boleh, dan harus bisa mempertimbangkan lagi agar bisa melihat kemampuan di era digital, dan harus bisa mengoptimalkan di dalam teknologi, dan bisa lebih menggunakan teknologi agar bisa diskusi dan yanglainnya.

BIBLIOGRAFI

<https://naikpangkat.com/integrasi-media-pembelajaran-dalam-kurikulum-merdeka/>

<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/8261>

<https://www.socialworker.com/feature-articles/technology-articles/using-digital-self-advocacy-to-empower-social-work-populatio/>

<https://naikpangkat.com/integrasi-media-pembelajaran-dalam-kurikulum-merdeka/>

<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/download/13635/8187>

<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/8261>

<https://www.socialworker.com/feature-articles/technology-articles/using-digital-self-advocacy-to-empower-social-work-populatio/>

<https://bata-bata.net/2022/08/31/Pendidikan-Karakter-Tantangan-dan-Solusinya-di-Era-Digital.html>

Copyright holder:

Ghefira Nur Fatimah U, Najwa Azzahra S, Nazwa Aulia A, Rifda Maudy H.P (2023)

First publication right:

[ADVANCES in Social Humanities Research](#)

This article is licensed under:

